



## **Gambir (*Uncaria gambir*) Sebagai Bahan Pengobatan Alternatif Etnis Pakpak, Kabupaten Pakpak Barat, Provinsi Sumatera Utara**

### ***Gambir (*Uncaria gambir*) As An Alternative Treatment For Pakpak Ethnic, Regency Of Pakpak Barat, Province Of North Sumatra***

**Nova Kristina Bancin, Jamilah Nasution\*, Abdul Karim**

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Gambir merupakan salah satu produk pada tanaman gambir yang dari dulu sampai saat ini digunakan oleh etnis pakpak sebagai obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari gambir dan pemanfaatannya oleh masyarakat Etnis Pakpak di Kabupaten Pakpak Barat, Sumatera Utara. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan emic dan etik dengan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi struktural yang berpodoman pada daftar pertanyaan mengenai manfaat gambir dan pemanfaatannya oleh masyarakat Etnis Pakpak. Hasil penelitian diperoleh bahwa Manfaat dari gambir yaitu sebagai pengobatan, yang dikategorikan sebagai pengobatan penyakit ringan dan penyakit berat, Adapun pemanfaatan gambir yaitu sebagai pengobatan dan perawatan, pemanfaatan gambir sebagai pengobatan lebih besar yaitu sebanyak 76% pengobatan dibandingkan dengan perawatan sebanyak 24% perawatan. Cara penggunaan gambir yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara diminum. Gambir memiliki senyawa utama yaitu katekin yang digunakan dalam mengobati penyakit.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan; Gambir; Obat Tradisional

#### **Abstract**

*Gambir is one of the products on the gambier plant which has been used by the Pakpak ethnic as traditional medicine from the past until now. This study aims to determine the benefits of gambier and its use by the Pakpak Ethnic community in West Pakpak Regency, North Sumatra. The method used in this study is a qualitative descriptive method through an emic and ethical approach with data collection techniques using semi-structural interview techniques based on a list of questions regarding the benefits of gambier and its use by the Pakpak ethnic community. The results showed that the benefits of gambir is as a treatment, which is categorized as the treatment of minor illnesses and serious illnesses, while the use of gambier is as treatment and care, the use of gambier as a treatment is greater as much as 76% of treatment compared to 24% of treatment. The most widely used way of using gambier is by drinking it. Gambir has the main compound, namely catechins, which are used in treating diseases.*

**Keywords:** Utilization; Gambir; Traditional Medicine.



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang kaya akan sumber daya alam, dan memiliki lebih dari seribu tanaman obat. Pemanfaatan sumber daya alam berupa tanaman obat sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit telah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu. Saat ini, penggunaan tanaman obat (obat herbal) semakin meningkat. Beberapa obat herbal telah dibuktikan efektif menyembuhkan berbagai penyakit serta dapat dijadikan sebagai obat alternatif, salah satunya sebagai anti diabetes (Kumar *et al.*, 2011).

Gambir (*Uncaria gambir*) merupakan salah satu tanaman tahunan penghasil getah yang banyak digunakan untuk keperluan Industri maupun farmasi. Gambir merupakan tumbuhan yang tumbuh dikawasan tropis dan digunakan sebagai antidiare dan astringen di Asia (Anggraini *et al.*, 2011).

Etnis Pakpak merupakan subetnis dengan daerah induk Kabupaten Pakpak Barat dan Kabupaten Dairi Sumatera Utara, dengan kegiatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Tanaman yang dikelola dan ditanam bukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok seperti sayuran, beras, dan buah-buahan tetapi juga banyak para petani daerah Pakpak Barat memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengobati penyakit secara tradisional (Bangun, 2010). Salah satu tumbuhan yang sudah dimanfaatkan dari dulu sampai saat ini oleh Etnis Pakpak sebagai tanaman obat tradisional adalah gambir.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pemanfaatan gambir sangat banyak, khususnya untuk bagian kesehatan atau sebagai obat tradisional di Etnis Pakpak. Namun pengetahuan tentang manfaat dari gambir tersebut belum diketahui oleh khalayak umum. Sehingga perlu adanya data sebagai informasi dan pengetahuan lokal tentang pemanfaatan gambir secara tradisional di Etnis Pakpak, Kabupaten Pakpak Barat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif melalui pendekatan emik dan pendekatan etik. Pendekatan emik dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan masyarakat tentang pengolahan gambir, manfaat gambir serta pemanfaatan gambir sebagai obat tradisional menurut pengetahuan dan bahasa masyarakat setempat tanpa harus menguji kebenarannya. Sedangkan pendekatan etik digunakan dalam menganalisis data dari pengetahuan

masyarakat tersebut secara ilmiah, sesuai dengan literatur. Wawancara bersifat semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan (wawancara sederhana) dan pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling, sebagai pemandu bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada responden, dan dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan kepada masyarakat Pakpak. Responden terdiri dari masyarakat umum etnis pakpak. Seluruh informasi yang diperoleh dari informan dan responden dicatat dan direkam dengan menggunakan tape recorder/HP dan kemudian ditabulasi.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data primer dilakukan dengan wawancara mengenai manfaat gambir dan pemanfaatan gambir sebagai obat secara tradisional dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal/buku tentang penelitian ini. Pengumpulan data diperoleh dari data primer. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam, yang menjadi responden adalah masyarakat etnis pakpak dengan jumlah 10 orang dari setiap desa.

Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan masyarakat dilapangan dan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal/ buku tentang penelitian ini. Data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisa secara kualitatif untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang pemanfaatan gambir dan untuk mengetahui manfaat gambir sebagai obat tradisional oleh masyarakat etnis pakpak sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden yang ada di 5 Desa Kabupaten Pakpak Barat, semua responden mengenal dan mengkonsumsi gambir. Menurut masyarakat gambir banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan alternatif bagi etnis Pakpak, dan masyarakat mengelompokkan manfaat gambir ini sebagai pengobatan penyakit ringan dan penyakit berat. Berikut data hasil wawancara terhadap masyarakat.

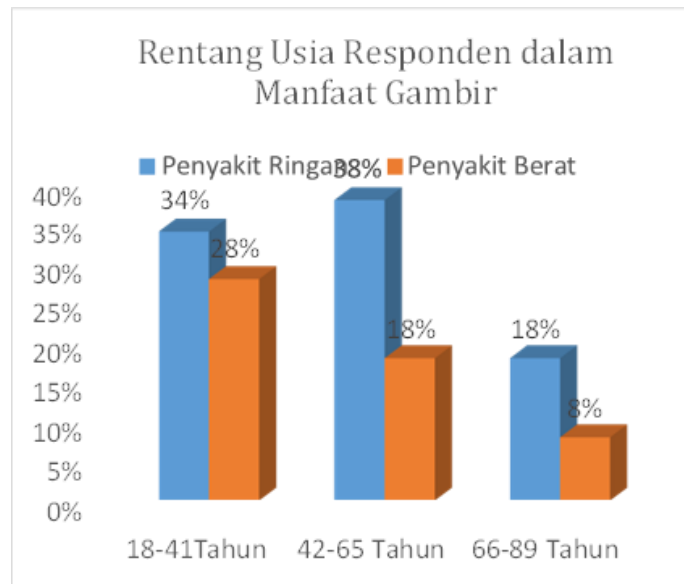
Tabel 1. Jenis-Jenis penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan gambir

No	Jenis Penyakit	Kelompok Penyakit		Jlh Responden
		Ringan	Berat	
1	Mengobati masuk angin	√		3
2	Mengobati demam	√		3
3	Mengobati sakit tenggorokan	√		2
4	Mengobati cacangan	√		1
5	Mengobati bisul	√		2
6	Mengobati badan yang gatal-gatal	√		1
7	Mengobati sariawan	√		1
8	Mengobati sakit kepala	√		1
9	Mengobati luka bakar	√		3
10	Mengobati diare	√		2
11	Mengobati kudis	√		2
12	Mengobati sakit perut	√		6
13	Mengobati disentri	√		2
14	Mengobati sakit pinggang	√		3
15	Mengobati asam lambung		√	13
16	Mengobati asam urat		√	5
17	Mengobati diabetes		√	6
18	Mengobati kolestrol		√	5
19	Mengobati Penyakit jantung		√	4
Total Responden				65

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat etnis Pakpak diperoleh 2 kelompok penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan gambir yaitu 14 jenis penyakit ringan dan 5 jenis penyakit berat. Jenis penyakit ringan yang dimaksud maenurut etnis Pakpak yaitu penyakit yang biasa diderita oleh semua orang, yang biasanya disebabkan dari keadaan lingkungan yang tidak terlalu membahayakan orang lain. Hal ini diyakini bahwa jenis penyakit yang diderita masih tergolong kedalam jenis penyakit biasa atau jenis penyakit ringan. Sedangkan penyakit berat yaitu penyakit yang diderita disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena adanya penyakit keturunan, kebiasaan yang dapat merusak kesehatan, faktor usia/lansia, sehingga hal ini diyakini tergolong penyakit berat.

Kandungan senyawa katekin dari gambir adalah salah satu senyawa yang paling banyak terkandung, serta meabolit sekunder tanaman yang dimiliki banyak gugus fenol. Katekin biasanya disebut asam catechoat dan tidak berwarna (Aditya & Ariyanti, 2016; Yeni *et al.*, 2017; Marlinda, 2019). Katekin juga memiliki aktivitas biologis yang penting, seperti aktivitas anti tumor dan antioksidan yang penting untuk digunakan dalam pengobatan tradisional (Sari & Deynillisa, 2019; Kurniatri, 2019). Berikut adalah

gambar diagram manfaat gambir berdasarkan rentang usia responden, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

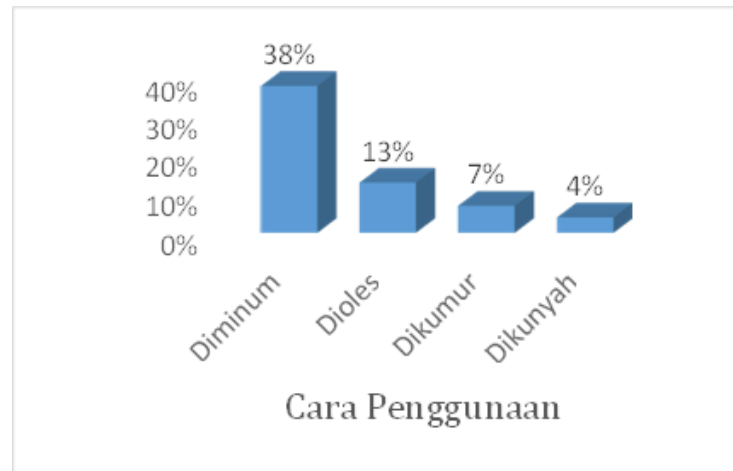


Gambar 1. Manfaat Gambir berdasarkan Rentang Usia Responden

Data yang didapat pada saat wawancara bahwa rentang umur/usia dari responden yang menggunakan gambir sebagai pengobatan, yaitu pengobatan penyakit ringan dan penyakit berat yaitu mulai dari usia 18 tahun sampai dengan usia 89 tahun. Rentang usia jenis penyakit ringan dimulai dari usia 18-41 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 34%, usia 42-65 tahun sebanyak 19 orang atau 38%, dan usia 66-89 tahun sebanyak 9 orang atau 18%. Penyakit ringan dapat diderita oleh semua orang, yang biasanya disebabkan dari keadaan lingkungan yang tidak terlalu membahayakan orang lain. sehingga jenis penyakit yang diderita oleh respon masih tergolong kedalam jenis penyakit biasa atau jenis penyakit ringan.

Rentang usia jenis penyakit berat dimulai dari usia 18-41 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 28%, usia 42-65 tahun sebanyak 9 orang atau 18%, dan usia 66-89 tahun sebanyak 4 orang atau 8%. Berdasarkan rentang usia dari responden yang menggunakan gambir dalam mengobati penyakit yang diderita, didapat data yang memiliki usia yang tergolong muda yaitu umur 18 an tetapi sudah menderita penyakit berat dan ada juga yang sudah lanjut usia, penyakit berat yang diderita oleh responden dan informan kunci disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karna adanya penyakit keturunan, kebiasaan yang dapat merusak kesehatan, faktor usia/lansia sehingga membuat responden dan informan kunci menderita penyakit berat.

Berikut adalah gambar cara penggunaan gambir sebagai pengobatan oleh responden, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 2. Persentase Cara Penggunaan Gambir.

Dari gambar 2. diatas pemanfaatan gambir dilakukan dengan beberapa cara pemakaian/penggunaan yaitu dengan cara diminum, dioles, dikumur dan dikunyah, tergantung dengan jenis penyakit apa yang akan diobati. Setelah melakukan penelitian dilapangan cara pemakaian gambir yang paling banyak digunakan dengan cara diminum, dengan memanaskan gambir dengan air dipanci kemudian setelah mencair bisa langsung dikonsumsi.

Penggunaan gambir dengan cara diminum paling banyak digunakan oleh responden karena rasa yang dikandung dari gambir adalah pahit sehingga banyak responden yang mengatasinya dengan cara diminum. Khasiat dari gambir akan langsung bereaksi didalam tubuh karena gambir tersebut langsung diminum. Cara ini digunakan untuk mengobati penyakit seperti sakit perut, sakit kepala, asam urat, Senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan dapat pula efektif untuk menurunkan asam urat (Spanou *et al.*, 2012; Sabarni, 2015; Yunarto *et al.*, 2021). Selain itu dengan cara dioles, cara ini digunakan untuk mengobati penyakit pada kulit, seperti untuk jerawat dan luka bakar, dan sebagainya. Selanjutnya dengan cara dikumur dengan cara mencairkan gambir sampai larut, kemudian dicampurkan sedikit dengan air hangat. Cara ini digunakan untuk mengobati penyakit diarea mulut seperti untuk sariawan, mencegah bau mulut, dan sebagainya. Dan selanjutnya dengan cara dikunyah dengan beberapa bahan lagi seperti daun sirih, pinang dan sebagainya (Sari & Deynillisa, 2019).

Cara ini digunakan untuk mengobati sakit gigi yang sering dilakukan pasa saat menyirih. Cara penggunaan tanaman obat diolah dengan direbus telah banyak

digunakan untuk pengobatan, karena manfaatnya sudah dirasakan dan efek samping yang ringan, serta mudah didapatkan. Cara pemanfaatan lainnya secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat dengan dimakan langsung (dilalap, direbus, dibuat teh, di jus (Hadi *et al.*, 2015).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Manfaat dari gambir yaitu sebagai pengobatan. Penyakit dikategorikan sebagai penyakit ringan dan penyakit berat. Penyakit ringan yang dapat diobati sebanyak 14 jenis penyakit dan Penyakit berat yang dapat diobati sebanyak 5 jenis penyakit, dan manfaat lain dari gambir adalah sebagai perawatan tubuh oleh etnispakpak. Pemanfaatan gambir sebagai pengobatan lebih besar yaitu sebesar 76% dibandingkan dengan perawatan sebesar 24%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, M., & Ariyanti, P. R. (2016). Manfaat gambir (*Uncaria gambir* Roxb) sebagai antioksidan. *Jurnal Majority*, 5(3), 129-133.
- Anggraini, T., Tai, A., Yoshino, T. & Itani, T., (2011). Antioxidative activity and catechin content of four kinds of *Uncaria gambir* extracts from West Sumatra, Indonesia. *African Journal of Biochemistry Research*, 5(1), pp. 33-38.
- Bangun, P. (2010). *Kebudayaan batak*. Dalam: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Djambatan, Jakarta: 94-117.
- Hadi, E.E,W., Widyastuti, S.M., & Wahyuono,S. (2015). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan bawah pada sistem Agroforestri di Perbukitan Menorah, kabupaten progo. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23 (2), 206-215.
- Kumar R, Arora V, Ram V, Bhandari A, Vyas P. (2011). Hypoglycemic and hypolipidemic effect of allopolyherbal formulation in streptozotocin induced diabetes mellitus in rats. *Int J Diabetes mell.*
- Kurniatri, A. A., Sulistyaningrum, N., & Rustanti, L. (2019). Purifikasi Katekin dari Ekstrak Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 153-160.
- Marlinda, M. (2019). Identifikasi Kadar Katekin Pada Gambir (*Uncaria Gambier* Roxb). *Jurnal Optimalisasi*, 4(1), 47-53.
- Sabarni, S. (2015). Teknik Pembuatan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) Secara Tradisional. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 105-112.
- Sari, A. L., & Deynilisa, S. (2019). Efektivitas Kumur-Kumur Air Rebusan Getah Gambir Untuk Pengobatan Gingivitis. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 1(2), 17-20.
- Spanou, C, Veskokouk AS, Kerasiotti T, Kontou M,angelis A, Aligiannis N. (2012). Flavonoid glycosides isolated from unique legume plant extracts as novel inhibitors of xanthine oxidase. *PloS ONE*, 7(3).
- Yeni, G., Syamsu, K., Mardliyati, E., & Muchtar, H. (2017). Penentuan teknologi proses pembuatan gambir murni dan katekin terstandar dari gambir asalan. *Jurnal Litbang Industri*, 7(1), 1-10.
- Yunarto, N., Sulistyaningrum, N., Kurniatri, A. A., & Elya, B. (2021). Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) as A Potential Alternative Treatment for Hyperlipidemia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(3), 183-192.